

## **HUBUNGAN PERILAKU IBU DALAM MENJAGA SANITASI MAKANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI DESA PANEMON KECAMATAN SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO**

**(The Behavior Of Mother Keeping Sanitation In Food Ith The Incident Diarrhea On The Toddler In The Village Panemon Subdistrict Sugihwaras The County Bojonegoro)**

Endang Sulmiati<sup>1</sup>, Asri Kusyanti<sup>2</sup>, Umi Azizah Kusuma Ningrum<sup>3</sup>  
STIKes Bahrul Ulum Jombang, Jawa Timur

### **ABSTRAK**

Angka kejadian diare saat ini mortalitasnya masih tinggi khususnya pada balita. Salah satu faktor penyebab diare adalah perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan yang kurang baik dimana cara pengolahan atau cara penyajian yang salah akan membuat makanan terkontaminasi bakteri dan kuman yang apabila masuk kedalam saluran pencernaan balita akan merumuskan diare. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita. Desain penelitian yang digunakan adalah Analitik Korelasional dengan pendekatan case control. Populasi ibu yang mempunyai balita di Desa Panemon adalah 145 orang, teknik sampling simple random sampling dan didapatkan sampel sebanyak 36 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis menggunakan uji statistik Rank Spearman dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berperilaku negatif dan kejadian diare 22 responden (61%). Berdasarkan uji statistik ada hubungan perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita dengan  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < \alpha = 0,05$ ) dan  $\rho = 1,000$ . Seharusnya ibu mencari informasi dan belajar merubah perilaku positif dalam menjaga sanitasi makanan sehingga dapat mencegah terjadinya diare pada balita.

**Kata kunci :** perilaku, diare, Ibu, Balita.

### **ABSTRACT**

The incident diarrhea currently mortality is still high, especially on the toddler. One factor cause diarrhea is the behavior of the mother keeping sanitation in food that are less good where the way of treatment or the presentation on will make the food contaminated bacteria and bacteria that if entry into the alimentary canal toddlers will cause diarrhea. The purpose of this research is knowing the behavior of the mother keeping sanitation in food with the incident diarrhea on the toddler. The study design used is analytics correlational the case control. The population of the mother who have infants in the village Panemon is 145 people, engineering sampling simple random sampling and found samples as much 36 people. Collecting data using questionnaires, the analysis use of the test statistic Rank Spearman with  $\alpha = 0,05$ . The result of the study found most of the respondents behave negative and the incident diarrhea 22 respondents (61%). Based on the test statistics there is a behavior mother keeping sanitation in food with the incident diarrhea on the toddler with  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < \alpha = 0,05$ ) and  $\rho = 1,000$ . Should mother searching for information and learn to change the behavior of the positive keeping

sanitation in food that can prevent diarrhea on the toddler.

**Key words** : behavior, diarrhea, mother, toddler.

## PENDAHULUAN

Angka kejadian diare saat ini mortalitasnya masih tinggi khususnya pada balita. Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang membutuhkan perhatian khusus dari orang tua terutama ibu, karena masa balita merupakan masa yang rawan gizi buruk dan penyakit, terutamanya penyakit infeksi salah satunya diare. Menurut Soetjiningsih (2010), salah satu faktor penyebab diare adalah perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan yang kurang baik dimana cara pengolahan atau cara penyajian yang salah akan membuat makanan terkontaminasi bakteri dan kuman yang apabila masuk kedalam saluran pencernaan balita akan menimbulkan diare.

Pada tingkat global, diare merupakan penyebab kedua kematian balita setelah pneumonia. Beban global diare pada balita tahun 2011 berdasarkan WHO/UNICEF (2013) adalah 9,0% (760.000 balita meninggal) sedangkan berdasarkan Center of Disease Control and Prevention (CDC) tahun 2013, diare menyebabkan 801.000 kematian anak setiap tahunnya atau membunuh 2.195 anak per harinya. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 di pulau Jawa, penderita diare di Jawa Timur menduduki peringkat kedua terbanyak setelah Jawa barat. Berdasarkan laporan

yang diperoleh dari surveilansi terpadu penyakit bersumber data KLB (Kejadian Luar Biasa) tahun 2010, frekuensi Kejadian Luar Biasa (KLB) diare menempati urutan keenam (Departemen Kesehatan, 2011). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2012 diare menyebabkan kematian pada balita sebesar 25,2% di Provinsi Jawa Timur.

Penyakit diare lebih rentan menyerang pada balita hal tersebut dikarenakan daya tahan tubuh balita yang sangat lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus yang menyebabkan diare. Penyakit diare disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, atau parasit. Akan tetapi, tidak sedikit diare yang disebabkan oleh faktor alergi komponen makanan, keracunan, dan malabsorpsi nutrisi. Secara umum, ada beberapa bakteri dan virus di saluran pencernaan anak yang menyebabkan diare, diantaranya ialah *Entamoeba coli*, *Shigella* (bakteri), enterovirus dan rotavirus (virus), serta cacing dan jamur (parasit). Selain beberapa faktor tersebut, kesehatan lingkungan (penggunaan sarana air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah, pembuangan air limbah), tingkat pendidikan, pekerjaan orang tua, usia anak, asupan gizi, sosial ekonomi, serta makanan dan minuman yang dikonsumsi juga berpotensi sebagai penyebab diare.

Salah satu faktor penyebab diare pada balita disebabkan karena perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan yang kurang baik dimana cara pengolahan atau penyajian yang salah akan membuat makanan terkontaminasi bakteri dan kuman. Diare yang tidak segera ditangani akan menyebabkan dehidrasi, dan apabila terlambat dalam memberikan pertolongan akan menyebabkan kematian, sehingga pertolongan pertama harus dilakukan agar tidak terjadi kematian balita (Siswanto, 2011).

Upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku ibu tentang sanitasi makanan salah satunya dengan diberikan penyuluhan tentang cara pengolahan dan penyimpanan makanan yang baik dan benar, sehingga ibu mampu memberikan menu makanan yang sesuai dengan usia dan tumbuh kembang balita serta mampu deteksi dini dan pemberian pertolongan pertama apabila balita mengalami diare.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional, dimana peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada (Hidayat, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan Case Control yaitu melihat ke belakang dari suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian kesakitan yang diteliti. (Hidayat, 2007).

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki

balita di Desa Panemon Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro berjumlah 145 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Simpel Random Sampling. Besar sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki balita di Desa Panemon Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro berjumlah 36 orang.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Rank Spearman (Rho) dengan software SPSS 16 dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), dimana  $p \text{ value} < 0,05$  maka ada hubungan perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita di Desa Panemon Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen dalam Variabel Independent untuk mengukur perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala Likert, sedangkan Variabel Dependent untuk mengukur kejadian diare pada balita dengan lembar kuesioner yang berisi 3 pertanyaan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Data Umum**

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| No | Karakteristik                      | N         | %          |
|----|------------------------------------|-----------|------------|
| 1  | <b>Pengetahuan</b>                 |           |            |
|    | Ya                                 | 14        | 39         |
|    | Tidak                              | 22        | 61         |
|    | <b>Jumlah</b>                      | <b>36</b> | <b>100</b> |
| 2  | <b>Membawa pelayanan kesehatan</b> |           |            |
|    | Ya                                 | 21        | 58         |
|    | Tidak                              | 15        | 42         |
|    | <b>Jumlah</b>                      | <b>36</b> | <b>100</b> |
| 3  | <b>Membedakan sampah</b>           |           |            |
|    | Ya                                 | 23        | 64         |
|    | Tidak                              | 13        | 36         |
|    | <b>Jumlah</b>                      | <b>36</b> | <b>100</b> |
| 4  | <b>Dukungan keluarga</b>           |           |            |
|    | Ya                                 | 26        | 72         |
|    | Tidak                              | 10        | 28         |
|    | <b>Jumlah</b>                      | <b>36</b> | <b>100</b> |
| 5  | <b>Mendapat informasi</b>          |           |            |
|    | Ya                                 | 14        | 39         |
|    | Tidak                              | 22        | 61         |
|    | <b>Jumlah</b>                      | <b>36</b> | <b>100</b> |
| 6  | <b>Kepemilikan tempat</b>          |           |            |
|    | Ya                                 | 14        | 39         |
|    | Tidak                              | 22        | 61         |
|    | <b>Jumlah</b>                      | <b>36</b> | <b>100</b> |
| 7  | <b>Kepemilikan Septic tank</b>     |           |            |
|    | Ya                                 | 14        | 39         |
|    | Tidak                              | 22        | 61         |
|    | <b>Jumlah</b>                      | <b>36</b> | <b>100</b> |
| 8  | <b>Sumber air</b>                  |           |            |
|    | Sumur                              | 36        | 100        |
|    | PDAM                               | 0         | 0          |
|    | Kran                               | 0         | 0          |
|    | Sungai                             | 3         | 0          |
|    | <b>Jumlah</b>                      | <b>36</b> | <b>100</b> |
| 9  | <b>Pendidikan</b>                  |           |            |
|    | SD                                 | 0         | 0          |
|    | SMP                                | 17        | 47         |
|    | SMA                                | 15        | 42         |
|    | PT                                 | 4         | 11         |
|    | <b>Jumlah</b>                      | <b>36</b> | <b>100</b> |
| 10 | <b>Cuci tangan</b>                 |           |            |
|    | Ya                                 | 14        | 39         |
|    | Tidak                              | 22        | 61         |
|    | <b>Jumlah</b>                      | <b>36</b> | <b>100</b> |
| 11 | <b>Penghasilan</b>                 |           |            |
|    | <Rp. 1.500.000                     | 22        | 61         |
|    | Rp. 1.500.000                      | 10        | 28         |
|    | >Rp. 1 500.000                     | 4         | 11         |
|    | <b>Jumlah</b>                      | <b>36</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui bahwa makanan yang tidak bersih akan menyebabkan diare sejumlah 22 responden (61 %). Sebagian besar responden segera membawa balita ke tempat pelayanan kesehatan pada saat diare sejumlah 21 responden (58%). Sebagian besar responden bisa membedakan antara sampah organik dan anorganik sejumlah 23 responden (64%). Sebagian besar keluarga dan saudara responden mendukung untuk berobat saat anak balita diare sejumlah 26 responden (72%). Sebagian besar responden tidak pernah mendapat informasi sejumlah 22 responden (61 %). Sebagian besar responden tidak mempunyai tempat pembuangan sampah di rumah sejumlah 22 responden (61 %). Sebagian besar responden tidak mempunyai septic tank sejumlah 22 responden (61 %). Seluruhnya responden menggunakan sumber air dari sumur sejumlah 36 responden (100%). Hampir setengahnya responden berpendidikan SMP sejumlah 17 responden (47%). Sebagian besar responden tidak mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan dan menyuapi makan sejumlah 22 responden (61 %). Sebagian besar responden berpenghasilan < Rp 1.500.000 sejumlah 22 responden (61 %).

## Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku dan kejadian diare.

| Perilaku | Kejadian diare | Tdk diare |    | Diare    |    | Jumlah |
|----------|----------------|-----------|----|----------|----|--------|
|          |                | $\Sigma$  | %  | $\Sigma$ | %  |        |
| Positif  | 14             | 39        | 0  | 0        | 14 | 39     |
| Negatif  | 0              | 0         | 22 | 61       | 22 | 61     |
| Jumlah   | 14             | 39        | 22 | 61       | 36 | 100    |

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku negatif dalam menjaga sanitasi makanan sejumlah 20 responden (61 %). Sebagian besar balita responden mengalami diare sejumlah 22 responden (61 %). Berdasarkan tabulasi silang sebagian besar responden berperilaku negative dan balita mengalami diare sejumlah 22 responden (61 %).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, Menurut Green dalam wawan dan Dewi (2011 ), mencoba menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Green menyatakan bahwa perilaku ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor, yaitu: faktor Pendorong (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, tradisi dan sebagainya), faktor Pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan, misalnya: Puskesmas, Posyandu, Rumah Sakit, tempat pembuang air, tempat pembuang sampah, dan sebagainya) dan faktor Penguat (orang tua, tokoh masyarakat, petugas kesehatan, atau petugas yang lain).

Perilaku setiap individu berbeda-

beda dalam pencegahan penyakit sesuai dengan kemampuan setiap individu dalam berinteraksi dan dalam melakukan tindakan, dimana sebagian besar perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan di Desa Panemon Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro adalah negatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, mudahnya akses ke tempat pelayanan, dapat membedakan sampah organik dan anorganik, dukungan keluarga dan informasi.

Menurut Soegeng Soegijanto (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare diantaranya : sanitasi lingkungan, pendidikan orangtua, perilaku orangtua dan masyarakat (sanitasi makanan yang meliputi: cara pengolahan, cara penyimpanan) dan sosial ekonomi keluarga.

Berdasarkan fakta dan teori yang diatas menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan, pendidikan orangtua, perilaku orangtua dan masyarakat, dan sosial ekonomi dapat menyebabkan kejadian diare. Semakin positif perilaku seseorang maka kemungkinan untuk terkena diare lebih sedikit dan apabila perilakunya negatif maka kejadian

diare juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang membutuhkan perhatian khusus dari orang tua terutama ibu, karena masa balita merupakan masa yang rawan gizi buruk dan penyakit, terutamanya penyakit infeksi salah satunya diare. Menurut Soetjiningsih (2010), salah satu faktor penyebab diare adalah perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan. yang kurang baik dimana cara pengolahan atau cara penyajian yang salah akan membuat makanan terkontaminasi bakteri dan kuman yang apabila masuk kedalam saluran pencernaan balita akan menimbulkan diare. Perilaku ibu balita dalam menjaga sanitasi makanan digunakan sebagai dasar untuk menjaga kebersihan dan melindungi makanan dari bakteri yang beracun yang dapat menyebabkan diare (Astuti, 2012).

Berdasarkan fakta dan teori diatas ada kesesuaian dimana ada hubungan perilaku orang tua dengan kejadian diare pada balita. Dimana semakin baik perilaku orang tua dalam menjaga sanitasi makanan maka angka kejadian diare pada balita semakin menurun dan sebaliknya semakin buruk perilaku orang tua dalam menjaga sanitasi makanan maka angka kejadian diare pada balita semakin meningkat.

## KESIMPULAN

Perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan di Desa Panemon Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebagian besar adalah

negatif sebanyak 22 responden (61%).

Kejadian diare pada balita di Desa Panemon Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro sebagian besar terjadi diare sebanyak 22 responden (61 %).

Ada hubungan perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita di Desa Panemon Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 1.000 dan p value = 0,000 <  $\alpha$  (0,05).

## SARAN

Bagi responden seharusnya ibu mencari informasi dan belajar merubah perilaku yang negatif menjadi perilaku positif dalam menjaga sanitasi makanan sehingga dapat mencegah terjadinya diare pada balita. Bagi tenaga kesehatan hasil penelitian ini hendaknya menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan menjaga sanitasi makanan serta meningkatkan motivasi tenaga kesehatan untuk lebih giat lagi dalam melakukan gerakan promosi kesehatan (penyuluhan kesehatan) terutama tentang perilaku positif dalam menjaga sanitasi makanan. Bagi STIKes Bahrul Ulum hasil penelitian ini hendaknya dapat memberikan tambahan materi bacaan khususnya yang berkenaan dengan bidang perilaku ibu dalam menjaga sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita dan digunakan sebagai bahan perbandingan jika suatu saat



dilakukan penelitian tentang hal yang sama serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Bagi peneliti hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi peneliti untuk dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah dengan keadaan sesungguhnya dilapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, R. (2012). Peran Penyakit Infeksi, Sosial-Ekonomi dan Sanitasi Lingkungan dalam Mempengaruhi Status Gizi Balita di Pedesaan Provinsi Jawa Tengah. Depok : FKM U I..
- Azwar, S. (2009). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi 2, Cetakan 8. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Hidayat, A.AA. (2008). Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta : Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_(2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Siswanto. (2011). Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Soegijanto, S. (2002). Ilmu Penyakit Anak. Salemba Medika Jakarta
- Soejtiningsih. (2010). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGG
- Suparyanto. (2011 ). Konsep Balita. Suparyanto.blogspot.com. <http://drsuparyanto.blogspot.com/2011/03/konsep-balita.html>. Di Akses tanggal 15 November 2015
- Wawan & Dewi . (2011 ). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Muha Medika.